

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

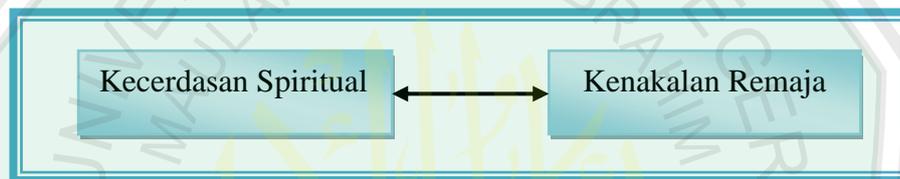
Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut azwar (2007:5) pendekatan kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika, sedangkan korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2010:10) dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Sugiyono membedakan variabel menjadi dua yakni variabel *independent* dan variabel *dependen*.

- a. *variabel independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, dalam hal ini yang menjadi variabel *independent* adalah kecerdasan spiritual
- b. *variabel dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini *variable dependen* adalah kenakalan remaja.

**Gambar 3.1 Penjabaran Variabel Penelitian**



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat indikator yang diamati dan diukur, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi atas variabel penelitian yang memungkinkan orang lain untuk melakukan persepsi yang sama terhadap kegiatan-kegiatan dan pengamatan yang sama (Azwar: 2007:74) definisi operasional penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang bersifat bawaan yang dimiliki oleh semua manusia yang diibaratkan sebuah intan atau permata yang dapat diasah untuk mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan hidup serta pada akhirnya manusia mampu memberi makna pada setiap perilakunya melalui langkah-

langkah dan pemikiran yang sesuai dengan hati nurani (fitrah) sehingga menjadikan sikap hidup arif dan bijak secara spiritual dicirikan dengan memiliki kemampuan bersikap fleksibel, Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu, Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal, kemampuan untuk mencari jawaban yang benar dan Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.

- b. Kenakalan Remaja adalah suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja dimana hal tersebut melanggar hukum atau pendapat umum yang berlaku di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar. 2007:77). Sedangkan menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari: Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini

menyangkut banyak sedikitnya data, Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Sugiyono (2010:215) memberikan pengertian tentang populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini siswa SMA Muhammadiyah 2 Genteng kelas XI yang berjumlah 319 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi SMA Muhammadiyah 2 Genteng**

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI BAHASA	29
2	XI IPA 1	41
3	XI IPA 2	41
4	XI IPA 3	38
5	XI IPS 1	43
6	XI IPS 2	43
7	XI IPS 3	43
8	XI IPS 4	41
Jumlah		319

Sumber: Arsip SMA Muhammadiyah 2 Genteng

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan jika populasi yang akan diteliti terlalu banyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono: 2010:218). *Probability sampling* yang digunakan adalah dengan *simple*

*random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 81 orang, dimana pengambilan sampel merupakan 25% dari populasi yang ada.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006:222) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan *instrument* pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara**

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada responden untuk menggali informasi. Secara fisik wawancara dibagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur adalah Terdiri dari daftar pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda (*tick mark*) pada pilihan jawaban yang telah disediakan dan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara bebas oleh pewawancara, namun pewawancara tetap mengacu pada data atau informasi apa yang diperlukan (Prastowo, 2010:155). Dalam penelitian ini

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

## 2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian tersebut dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (Gulo, 2005:116). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan yang ada di lokasi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya semua barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data-data siswa sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2010:24).

## 4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuisisioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuisisioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat Tanya, sedangkan pada angket, pertanyaan dengan opsi

jawaban yang tersedia (Gulo, 2005:122). Kuisioner dalam penelitian ini untuk memperoleh data lengkap dari responden yang diteliti.

## F. Instrument Penelitian

Instrument pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Apapun bentuk instrument pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrument (validitas) dan kepercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar-tawar, di samping tuntutan akan adanya obyektivitas, efisiensi dan ekonomis (Azwar, 2007:97). Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen

(Azwar, 2007:98). Sistem penilaian pada kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**SKALA LIKERT MODIFIKASI**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>favourable</i></b>	<b>Skor <i>unfavourable</i></b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Secara terperinci maka *blue print* dan kisi-kisi instrumen sebaran aitem pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual dibuat berdasarkan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshal (2007:14). Aspek-aspek tersebut terdiri dari tujuh macam aspek yang dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi – kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Diskriptor</b>
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Kemampuan untuk menyesuaikan diri	Dapat berinteraksi dengan baik, sopan dan terbuka
		Memiliki kemampuan dalam bergaul	Bergaul tanpa membedakan
2	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	Memiliki kesadaran akan Tuhannya	Menjalankan perbuatan yang diperintahkan oleh Tuhan
		Menahan diri melakukan pelanggaran	Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai peraturan
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Ikhlas	Ikhlas dalam menjalankan sesuatu
		Memiliki rasa sabar	Memiliki kemampuan untuk menerima segala cobaan dengan lapang dada
		Tidak mengkambing hitamkan orang lain	Berani untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan
4	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Memiliki tujuan hidup	berorientasi pada masa depan
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Memiliki tanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan
5	Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal	Kemampuan untuk melihat keterkaitan antar makhluk atau kejadian	Mampu menghubungkan hal-hal yang terjadi terhadap dirinya
6	Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar	Bertanya pada agamawan/ahli	Mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan hidup kepada orang yang lebih ahli
7	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri	Melakukan perbuatan atau beramal tanpa tergantung orang lain	Melakukan perbuatan untuk membantu orang-orang yang memerlukan tanpa perintah orang lain

**Tabel 3.4**  
**Blue print Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Spiritual**

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Kemampuan fleksibel	Kemampuan untuk menyesuaikan diri	12, 26	11, 24	4
		Memiliki kemampuan dalam bergaul	5	3	2
2.	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	Menahan diri melakukan pelanggaran	10	1	2
		Memiliki kesadaran akan adanya Tuhan	29	28	2
3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,	Ikhlas	9	17	2
		Memiliki Rasa Sabar	7, 13	23, 25	4
		Tidak mengkambing hitamkan orang lain	15	27	2
4.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Memiliki tujuan hidup	2, 21	6	3
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	22	20	2
5	Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal	Kemampuan untuk melihat keterkaitan antar makhluk atau kejadian	4	18	2
6.	Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar	Bertanya kepada agamawan/ahli	19	16	2
7.	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri	Melakukan perbuatan atau beramal tanpa tergantung orang lain	8	14, 30	3
Jumlah					30

## 2. Skala Kenakalan Remaja

Pengukuran kenakalan remaja menggunakan skala dimana aspek-aspek yang dipakai adalah aspek-aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2011:256) yang terdiri dari tiga aspek. Berikut adalah perincian sebaran aitem skala kenakalan remaja.

**Tabel 3.5**  
**Kisi – kisi Instrument Kenakalan Remaja**

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga	Pulang larut malam	Pulang ke rumah di atas jam 9 malam
		Kabur dari rumah	Meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orang tua
		Mengambil barang dari rumah dan menjualnya	Mengambil barang dari rumah dan menjualnya tanpa sepengetahuan orang tua
		Tidak sopan dan tidak patuh	Menentang keinginan orang tua dan berlaku tidak sopan
2	Perilaku menyimpang di lingkungan Sekolah	Merokok	Merokok di sekitar lingkungan sekolah
		Mencuri	Mengambil barang milik teman dengan atau tanpa kekerasan
		Merusak fasilitas sekolah	Merusak sarana dan prasana sekolah
		Berkelahi	Berkelahi dengan teman atau kelompok pelajar lainnya
		Membuat keributan	Membuat keributan di sekolah
		Membolos sekolah	Meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, sering tidak masuk sekolah tanpa izin.
		Mengabaikan tugas sekolah	Tidak mengikuti kegiatan

			yang diadakan oleh sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
		Berbohong	Tidak mengatakan hal yang sebenarnya
		Bergaul dengan teman yang member pengaruh buruh	Bergaul dengan teman yang member pengaruh buruh
3	Perilaku menyimpang di lingkungan Masyarakat	Berjudi	Perjudian dan segala bentuk perjudian yang menggunakan uang
		Seks bebas	Melakukan tindakan asusila, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri dengan tujuan kesulitan ekonomi atau lainnya
		Kebut-kebutan di jalan	Kebut-kebutan di jalan hingga dapat membahayakan pengguna lalu lintas dan dirinya sendiri
		Merusak fasilitas umum	Merusak sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar
		Memiliki dan menggunakan benda tajam yang dapat membahayakan orang lain	Memiliki dan menggunakan benda tajam yang dapat membahayakan orang lain
		Memakai dan mengedarkan narkoba	Kecanduan dan ketagihan narkoba dan menjualnya kepada orang lain
		Membaca buku dan menonton film porno	Membaca buku dan menonton film porno
		Keluyuran	Pergi sendiri atau bersama dengan kelompok dengan tujuan yang tidak jelas yang menimbulkan iseng negative
		Pesta pora	Mengadakan pesta sambil mabuk-mabukan dan memutar music dengan suara tinggi

Tabel 3.6

*Blue print* Sebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga	Pulang larut malam	9, 19	6, 28	4
		Kabur dari rumah	14, 38	1, 35	4
		Mengambil barang rumah dan menjualnya	54	11	2
		Tidak sopan dan tidak patuh	7, 17	12, 23	4
2.	Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah	Merokok	22	25	2
		Mencuri	16	32	2
		Merusak fasilitas sekolah	26, 46	39, 52	4
		Berkelahi dan membuat keributan	50, 31, 3, 47	33, 63, 44	7
		Membolos sekolah	20, 37	2, 8	4
		Mengabaikan tugas sekolah	45, 58	27, 41	4
		Berbohong	10, 36	29, 34	4
		Bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk	55	60	2
3.	Perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat	Berjudi	40	64	2
		Seks bebas	15, 56	59	3
		Kebut-kebutan di jalan	18	51	2
		Merusak fasilitas umum	5, 24	61	3
		Memiliki dan menggunakan senjata tajam	57	30	2
		Pemakai, pecandu dan pengedar narkoba	48	53	2
		Membaca buku dan menonton film porno	13, 62	42	3
		Keluyuran	21	4	2
		Berpesta pora	49	43	2
Jumlah					64

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### **A. Tahap Persiapan**

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara kepada siswa dan beberapa staf guru termasuk guru BK untuk mencari informasi terkait penelitian yang akan peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

### **B. Tahap Perizinan**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Genteng untuk di ACC agar dapat dilakukan penelitian.

### **C. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah diacak sebelumnya untuk dijadikan sampel penelitian yakni di kelas XI.

### **D. Tahap Pasca Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui kuisisioner yang telah disebar untuk kemudian dilakukan proses pengumpulan data, pengolahan data, serta pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2010:5).

Terdapat tiga macam validitas yakni validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah "sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan ini (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur" atau "sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur". validitas konstruk adalah seberapa besar derajat tes mengukur hipotesis yang dikehendaki untuk diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur

Untuk melakukan uji validitas rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2004:301):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan computer versi SPSS 16.0 *for windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah (Azwar, 2010:4).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktuyang berbeda.

Reliabilitas dinyatakan dengan koofisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koofisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2010:10). Uji

reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Alpha Chronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians total

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

## I. Metode Analisis Data

Menurut Azwar (2007:123), Analisis data adalah pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat di tafsirkan (*interpretable*).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja, maka dianalisa dengan menggunakan Korelasional *Product moment*. Analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 16.0 for windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

### a. Analisa Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian. Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran keadaan responden dilapangan tentang asertifitas pada siswa. Data deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap teknik analisis lainnya. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi skor subjek sesuai dengan norma kelompok sebelum dilakukan perhitungan persentase. Pengklasifikasian dilakukan dengan menggunakan norma kelompok yang disusun dengan menggunakan *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (Azwar, 2007:25).

Untuk mendapatkan hasil kategori diperlukan langkah-langkah dalam membuat pembuatan skor hipotetik sebagai berikut: (Azwar, 2010:109).

1. Menentukan skor maksimum dan skor minimum dari masing masing aitem

Skor minimum: banyaknya aitem yang diterima x 1

Skor maksimum: banyaknya aitem yang diterima x 4

2. Skor maksimum – skor minimum
3. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2
4. Mean hipotetik didapatkan dengan menambahkan hasil dari pembagian dengan skor minimum.
5. Mencari Standart deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6

Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah tabel pengelompokan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 3.7**  
**Rumus untuk Kategorisasi**

<b>Tinggi</b>	$X \geq (M+1SD)$
<b>Sedang</b>	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$
<b>Rendah</b>	$X < (M-1 SD)$

**b. Analisa Prosentase**

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja pada subyek penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

### c. Uji Hipotesa

Dalam statistik terdapat dua macam statistik yakni statistik diskriptif dan statistik inferensial, statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan, sedangkan statistik inferensial dibagi menjadi dua yakni parametrik dan nonparametrik.

Penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data ordinal dan nominal. Karena peneliti menggunakan data interval maka untuk analisisnya digunakan analisis parametrik dengan menggunakan korelasi *Product-Moment Karl Pearson*. Angka korelasinya disimpulkan dengan  $r$ . Angka  $r$  *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = Jumlah responden

$X$  = variabel yang pertama

$Y$  = Variabel yang kedua